

PENGARUH PEMBERIAN TERAPI AKUPRESUR TERHADAP TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAWAN I

Kadek Suartika Yasa¹, Ni Made Dwi Yunica Astriani¹, Putu Agus Ariana¹

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng

Email: astrianiyunica1@gmail.com,

ABSTRAK

Pendahuluan: Hipertensi adalah penyakit yang tidak menunjukkan gejala sehingga menjadi pembunuh diam-diam (*The Silent Killer Of Death*) dan menjadi penyebab utama timbulnya penyakit jantung, stroke dan ginjal. **Tujuan:** penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Terapi Akupresur Terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I. **Metode:** Penelitian ini menggunakan rancangan *one group pre-test and post-test* dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan 78 responden. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan lembar observasi. Data yang telah dikumpulkan, diolah dan dianalisis dengan menggunakan SPSS dengan uji Paired Sampel t-Test. **Hasil:** analisis bivariat menunjukkan hasil nilai p-value < 0,05 menunjukkan hasil statistik bermakna (signifikan) atau menunjukkan ada pengaruh pemberian terapi akupresur terhadap tekanan darah. **Kesimpulan:** dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh Pemberian Terapi Akupresur Terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I.

Kata kunci : Pengaruh Terapi Akupresur, Tekanan Darah, Hipertensi.

ABSTRACT

Introduction: Hypertension is a disease that does not show symptoms so that it becomes a silent killer (*The Silent Killer Of Death*) and is the main cause of heart disease, stroke and kidney disease. **Purpose:** of this study was to determine the effect of giving acupressure therapy on blood pressure in hypertension patients in the working area of the Sawan I Health Center. **Methods:** This study used a one group pre-test and post-test design with purposive sampling method and obtained 78 respondents. The data collection tool used is an observation sheet. The data that has been collected, processed and analyzed using SPSS with Paired Sample t-Test test. **Results:** The results of the bivariate analysis showed that the p-value <0.05 showed statistically significant (significant) results or indicated that there was an effect of giving acupressure therapy on blood pressure. **Conclusion:** of this study shows that there is an effect of giving acupressure therapy on blood pressure in hypertension patients in the work area of the Sawan I Health Center.

Keywords : Effect of Acupressure Therapy, Blood Pressure, Hypertension.

LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan nama lain dari tekanan darah tinggi yang artinya penyakit tidak menular yang merupakan salah satu penyakit kardiovaskular menjadi salah satu penyebab utama kematian prematur di dunia. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik di atas batas normal yaitu > 140 mmHg dan tekanan darah diastolik > 90 mmHg itu terjadi karena ketidakseimbangan hemodinamik suatu sistem kardiovaskular, yang disebabkan oleh banyak faktor. Adapun penyebab hipertensi tidak kunjung sembuh diantaranya kepatuhan minum obat. Faktor utama dalam tatalaksana penderita hipertensi adalah kepatuhan pasien terhadap minum obat (Sari et al., 2018).

Penyakit hipertensi dikenal sebagai *the silent killer* atau pembunuh diam-diam dan tidak diketahui datangnya, karena pada banyak kasus tidak terdapat gejala dan tanda yang khas hingga terjadi komplikasi yang serius dan secara tiba-tiba membawa kematian. Ketika seseorang terdiagnosa hipertensi maka orang tersebut dituntut untuk menjalani pengobatan seumur hidup secara rutin dan menjaga pola hidup sehat agar hipertensi dapat terkontrol dan tidak menimbulkan komplikasi (Murwidi & Muhlis, 2021).

Organisasi kesehatan dunia World Health Organization (WHO) mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk (Kemenkes RI, 2019). Dan untuk prevalensi hipertensi di Negara maju sebesar 35% dan di Negara berkembang sebesar 40% dari populasi dewasa. Pada

tahun 2025 diperkirakan kasus hipertensi terutama dinegara berkembang akan mengalami peningkatan sebesar 80%.

Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun didapatkan presentase sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan sebesar 44.1%, sedangkan terendah di Papua sebesar sebesar 22,2%. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) (Kemenkes RI, 2019). Dari Prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat (Kemenkes RI, 2019).

Menurut profil kesehatan Bali 2018 kasus hipertensi berada di urutan kedua pada pengendalian penyakit tidak menular dengan angka 47,3% (344.319 kasus). Sedangkan kasus hipertensi di Kabupaten Buleleng menduduki posisi pertama dalam urutan sepuluh besar penyakit di Kabupaten Buleleng pada tahun 2018 berdasarkan jumlah kunjungan puskesmas se-Kabupaten Buleleng dengan jumlah laki-laki tercatat 8.215 kasus dan perempuan 9,827 kasus, jadi total keseluruhan yaitu sebanyak 18.042 kasus (Dinas Kab Buleleng, 2019). Untuk Wilayah Kabupaten Buleleng khususnya Kecamatan Sawan, menurut data 2 bulan terakhir penderita hipertensi dari Puskesmas Sawan 1 dengan jumlah penderita sebanyak 96 orang. Untuk penderita hipertensi yang paling banyak yaitu perempuan sebanyak 51 orang dan laki-laki sebanyak 45 orang.

Tekanan darah adalah tekanan dari darah yang dipompa oleh jantung terhadap dinding arteri. Tekanan darah seseorang meliputi tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik. Tekanan darah sistolik merupakan tekanan darah waktu jantung menguncup. Tekanan darah diastolik adalah tekanan darah saat jantung istirahat. Selain untuk

diagnosis dan klasifikasi, tekanan darah diastolik memang lebih penting daripada sistolik (Chindy et al., 2019). Hipertensi dapat dipicu oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang tidak dapat dikontrol dan yang dapat dikontrol, faktor yang tidak dapat dikontrol diantaranya seperti keturunan, jenis kelamin, dan usia, Sedangkan factor yang dapat dikontrol diantaranya seperti obesitas, diet hipertensi, stress, aktifitas fisik, dan merokok (Chindy et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti dan Azaria (2019), Pada penelitiannya menunjukkan bahwa penderita hipertensi sebelum dilakukan akupresur rata-rata tekanan darah *Mean Arterial Pressure* (MAP) responden sebesar 129,91 mmHg, sedangkan hasil sesudah dilakukan akupresur rata-rata tekanan darah *Mean Arterial Pressure* (MAP) responden sebesar 94,44 mmHg. Majid dan Rini (2016), hasil penelitian menunjukkan terjadinya penurunan rata-rata tekanan darah sebelum dan sesudah akupresur. Perubahan rata-rata tersebut terlihat dari rata-rata tekanan darah siastole sebelum (157,50 mmHg) turun menjadi (147,81 mmHg). Rata-rata tekanan darah diastole dari 96,69 mmHg turun menjadi 87,94 mmHg sesudah akupresur. Berdasarkan tinjauan teori, teknik akepresur efektif digunakan sebagai terapi untuk dapat menurunkan tekanan darah pasien dengan hipertensi, terbukti pada penelitian ini, mayoritas responden mengalami penurunan tekanan darah setelah diberikan teknik akupresur 2 kali dalam seminggu selama 4 minggu. Berdasarkan hasil penelitian nampak penerunan tekanan darah tidak terlalu jauh tetapi selama penelitian teknik akupresur sangat efektif untuk mengatasi keluhan dan gejala yang dirasakan oleh responden (Suwarini et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2014) yang berjudul pengaruh terapi akupresur pada pasien hipertensi di klinik synergi mind healt Surakarta dengan jumlah

responden sebanyak 10 orang hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada 2 orang yang berusia 56 dan 57 tahun tekanan darah diastoliknya tetap setelah diberikan terapi akupresur. Hasil tekanan darah sistolik dan diastolik sesudah terapi akupresur didapatkan p value = 0,000 ($\alpha < 0,05$), beda mean = 15,714 untuk sistolik dan p value = 0,015 ($\alpha < 0,05$), beda mean = 11,429 untuk diastolik. Sesuai dengan hipotesis penelitian maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pemberian terapi akupresur terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan tekanan darah pasien hipertensi (Aminuddin et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Nopri. (2015) dengan judul efektivitas kombinasi terapi slow stroke back massage dan akupresur terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian terapi slow stroke back massage dan akupresur terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Nilai beda mean tekanan darah sistolik sebesar 13,98 dengan nilai p value 0,000, artinya bahwa ada pengaruh pemberian terapi akupresur terhadap tekanan darah sistolik pasien hipertensi dan nilai nilai beda mean tekanan darah diastolik sebesar 4,78 dengan nilai p-value 0,000, artinya bahwa ada pengaruh pemberian terapi akupresur terhadap tekanan darah diastolik pasien hipertensi (Aminuddin et al., 2020).

Secara garis besar pengobatan hipertensi dibagi dua, yaitu pengobatan farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologi menggunakan obat atau senyawa yang dalam kerjanya dapat mempengaruhi tekanan darah pasien sedangkan nonfarmakologi merupakan terapi tanpa menggunakan agen obat dalam proses terapinya. Pengobatan



farmakologis banyak menyembuhkan hipertensi namun pengobatan ini juga memiliki efek samping seperti sakit kepala, pusing, lemas dan mual (Studi et al., 2016).

Selain penatalaksanaan farmakologis terdapat juga penatalaksanaan non farmakologis yaitu dengan cara menghentikan merokok, menurunkan konsumsi alkohol berlebih, menurunkan asupan garam dan lemak, meningkatkan konsumsi buah dan sayur, penurunan berat badan berlebihan, latihan fisik dan terapi alternatif komplementer "Akupresur".

Terapi akupresur adalah suatu bentuk fisioterapi dengan memberikan pijatan dan stimulasi pada titik atau titik tertentu pada tubuh (Saputra et al., 2020). Akupresur dilakukan dengan cara menekan selama 15-20 detik pada setiap tempat atau titik (Aminuddin et al., 2020). Teknik akupresur efektif digunakan sebagai terapi untuk dapat menurunkan tekanan darah pasien akan mengalami penurunan tekanan darah setelah diberikan teknik akupresur 2 kali dalam seminggu selama 3 minggu. Sehingga pemberian teknik akupresur sangat efektif untuk mengatasi keluhan dan gejala yang dirasakan oleh responden (Suwarini et al., 2021). Teknik ini sangat efisien dan relatif aman karena tidak dilakukan secara invasif atau melukai kulit tubuh. Manfaat akupresur termasuk membantu dalam manajemen stres, menenangkan ketegangan saraf, meningkatkan relaksasi tubuh, meningkatkan sirkulasi darah sehingga proses oksigenasi ke jaringan lebih lancar. Teknik terapi ini menggunakan jari yang dilakukan pada titik-titik yang berhubungan dengan hipertensi.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Januari 2022 di Puskesmas Sawan I, data register dari Bulan November sampai Bulan Desember 2021 didapatkan jumlah penderita hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Sawan I sebanyak 96 orang. Penanganan yang dilakukan selama ini dari pihak puskesmas pada

penderita hipertensi yaitu dengan pengobatan di Puskesmas dan pusling (Puskesmas Keliling). Dan dari data 10 responden yang diwawancarai 6 orang diantaranya mengeluh sering pusing dan tengkuk terasa berat, 4 orang mengatakan susah tidur. Upaya yang dilakukan oleh pasien tersebut untuk mengatasi tekanan darah tingginya yaitu hanya dengan minum obat anti hipertensi yang diberikan saat pemeriksaan rutin satu minggu sekali. Hasil dari wawancara yang didapatkan dari perawat Puskesmas Sawan I, bahwa penderita hipertensi datang ke Puskesmas mengambil obat hipertensi dengan jangka waktu 1 bulan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema "pengaruh pemberian terapi akupresur terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi"

METODE

Desain penelitian ini menggunakan *pre-experimental*, jenis rancangan yang digunakan *one group pre-test and pos-test* dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini mengobservasi tekanan darah sebelum dilakukan tindakan akupresur dan tekanan darah setelah melakukan Tindakan akupresur di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I. Analisa data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan Tindakan akupresur menggunakan uji *paired sample t test* dengan dilakukan uji normalitas data *Kolmogorov-Sfirnov* dengan data berdistribusi normal signed rank test dengan bantuan program aplikasi *Software Product and Service Solution* (SPSS) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha < 0,05$).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah : Bersedia menjadi responden penelitian, tekanan darah sistolik besar atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan diastolik ≥ 90 mmHg.



Pengambilan data primer didapatkan pada responden yang mengalami hipertensi dengan menggunakan wawancara langsung dan melakukan pengukuran tekanan darah kemudian dilanjutkan dengan pemberian terapi akupresur 2 menit kemudian setelah diberikan terapi akupresur kembali dilakukan pengukuran tekanan darah. Terapi akupresur diberikan sebanyak 2 kali dalam seminggu selama 3 minggu.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sawan I. Puskesmas Sawan I merupakan salah satu pusat kesehatan masyarakat yang terdapat di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng yang didirikan pada tahun 1973. Puskesmas Sawan I mewilayahi 7 wilayah desa dengan luas 40,15 km² memiliki batas wilayah: Sebelah Utara: Laut Jawa, Sebelah Selatan: Desa Jagaraga, Sebelah Timur: Desa Bungkulan, Sebelah Barat: Desa Penaruka

2. Karakteristik Subjek Penelitian

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Penderita Hipertensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki - Laki	30	38.5 %	38.5	38.5
Perempuan	48	61.5 %	61.5	100.0
Total	78	100.0	100.0	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin perempuan 48 orang (61,5%) dan bejenis kelamin laki-laki 30 orang (38,5%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada pasien Penderita Hipertensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	24	30.8 %	30.8	30.8
SMP	11	14.1 %	14.1	44.9
SMA	17	21.8 %	21.8	66.7
Diploma	3	3.8 %	3.8	70.5
Tidak Sekolah	23	29.5 %	29.5	100.0
Total	78	100.0	100.0	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 78 responden berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas berpendidikan SD yaitu 24 orang dengan persentase (30,8%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan pada pasien Penderita Hipertensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Buruh	13	16.7 %	26.7	16.7
Wiraswata	7	9.0 %	9.0	25.6
Pedagang	10	12.8 %	12.8	38.5
IRT	34	43.6 %	43.6	82.1
Petani	14	17.9 %	17.9	100.0
Total	78	100.0	100.0	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 78 responden berdasarkan pekerjaan yang paling besar adalah responden IRT (Ibu Rumah Tangga) 34 orang dengan persentase (43,6%).

3. Analisa Data

a. Analisa Data Sebelum (*Pre Test*) di Berrikan Terapi Akupresur

Tabel 4.4 Tekanan darah responden sebelum pemberian terapi akupresur pada pasien hipertensi.



Pre Test	TD	N	Mean	Min	Max	SD	95% CI
Sistolik		78	154.53	110.00	183.00	14.83	150-156
Diastolik		78	85.35	67.00	110.00	10.33	82-86

Tabel 4.4 di atas menunjukan bahwa 78 responden hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata tekanan darah sistolik sebelum dilakukan terapi akupresur yaitu 154,53 mmHg, dan diastolik adalah 85,35 mmHg,

- b. Analisa Data Setelah (*post test*) di Berikan Terapi Akupresur

Tabel 4.5 Tekanan darah responden setelah diberikan terapi akupresur pada pasien hipertensi.

Post Tes	TD	N	Mean	Min	Max	SD	(95% CI)
Sistolik		78	146.46	110.00	173.00	13.98	141-147
Diastolik		78	81.14	60.00	100.00	9.65	76-81

Tabel 5 menunjukan hasil nilai rata-rata tekanan darah sistolik setelah diberikan terapi akupresur yaitu 146.46 mmHg, dan nilai rata-rata tekanan darah diastolik setelah diberikan terapi akupresur adalah 81.14 mmHg.

- c. Analisa Data *Pre Test* dan *Post Test* dengan menggunakan Uji Statistik *Paired Sampel t- Test*

Tabel 4.6 Analisa Pengaruh Pemberian Terapi Akupresur Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Sawan I.

	N	Mean	SD	SE	P value
Pre test	78	154.53	14.83	1.67	0.000
Post test	78	146.46	13.98	1.58	

Berdasarkan tabel 6 Menunjukan bahwa rata-rata hasil uji korelasi pemberian terapi akupresur terhadap

tekanan darah pada data sebelum adalah 154.53 mmHg dengan standar deviasi 14.83, dan nilai rata-rata setelah diberikan terapi akupresur adalah 146.46 mmHg dengan standar deviasi 13.98, pemberian terapi akupresur terhadap tekanan darah pada data sebelum dan sesudah perlakuan bernilai positif sebesar 0,960 yang bersifat searah dan termasuk kategori kuat. Selain itu, nilai sinifikansi sebesar 0,000 ($p = 0,000$), karena nilai $p < 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikan (bermakna) antara pemberian terapi akupresur terhadap tekanan darah pada data sebelum dan sesudah perlakuan.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sawan I.

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan table 4.1 bahwa penderita hipertensi berdasarkan jenis kelamin di wilayah kerja Puskesmas Sawan I responden yang memiliki jenis kelamin laki- laki adalah 30 orang (38.5%) dan sebagian besar memiliki jenis kelamin perempuan adalah 48 orang (61,5%). Biasanya wanita akan mengalami peningkatan hipertensi setelah masa menopause.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pujiastuti & Azaria, 2019) didapatkan bahwa jenis kelamin responden yang mengalami hipertensi sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (73,3%), sedangkan penderita hipertensi yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 responden (26,7%). Perubahan hormon estrogen dan progesteron yang terjadi pada wanita menopause berpengaruh terhadap



menurunnya vasodilator alami pembuluh darah, hal ini akan menyebabkan penurunan efisiensi penyempitan dan pelebaran pembuluh darah yang dapat mengakibatkan suplai oksigen menjadi terganggu. Penurunan kadar hormon estrogen menyebabkan darah menjadi lebih kental, hal ini akan menyebabkan usaha jantung dalam memompa darah menjadi lebih kuat, sehingga akan berdampak terhadap meningkatnya tekanan darah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aminuddin et al., 2020) dengan judul Pengaruh Pemberian Terapi Akupresur Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro. Penelitian yang dilakukan dengan jumlah responden 7 orang yang didapat hasil dimana seorang perempuan memiliki resiko lebih rentan terkena penyakit Hipertensi. Dari 7 responden 4 orang (57,14%) perempuan mengalami penyakit hipertensi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Majid & Rini, 2016a) dengan judul Terapi Akupresur Memberikan Rasa Tenang Dan Nyaman Serta Mampu Menurunkan Tekanan Darah Lansia. Penelitian yang dilakukan dengan jumlah responden 16 orang yang didapat hasil dimana seorang perempuan memiliki resiko lebih rentan terkena penyakit Hipertensi. Dari 16 responden 10 orang (62,5%) perempuan mengalami penyakit hipertensi.

b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Sawan I, responden yang berpendidikan SD 24 orang (30,8%), kemudian SMP 11 orang (14,1%),

kemudian SMA 17 orang (21,8%), kemudian Diploma 3 orang (3,8%) dan Tidak Sekolah 23 orang (29,5%). Menurut penelitian tentang hasil penelitian di atas bahwa mayoritas penderita hipertensi itu berada pada pendidikan dasar karena mungkin kurangnya Pendidikan kesehatan yang di dapat dan kurangnya pengertian tentang kesehatan.

Hasil penelitian di atas juga di lihat dari data (Kementerian Kesehatan RI, 2020) yang menyatakan bahwa penduduk yang memiliki tingkat Pendidikan rendah khususnya lebih banyak pada tingkat Pendidikan SD dengan jumlah 44,6%, sedangkan yang tidak tamat SD 41,6%, penduduk dengan tamatan SMP sebanyak 40,8% dan yang tamat SMA sebanyak 40,6%, tingkat Pendidikan SD memiliki proporsi yang lebih tinggi dari pada yang memiliki tingkat Pendidikan lebih tinggi.

Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh (Majid & Rini, 2016a) karakteristik Tingkat pendidikan dari 16 responden yang lebih banyak dengan pendidikan SD yaitu 5 orang dengan persentase (31,3%). Dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang kesehatannya.

Hasil penelitian yang dilakukan (Maharani et al., 2019) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan memiliki kaitan dengan kejadian hipertensi, pada penelitian ini pendidikan SD merupakan tingkat yang paling banyak mengalami hipertensi,

c. Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Sawan I, responden yang memiliki jenis pekerjaan IRT 34 orang (43,6%), Buruh 13 orang (16,7%),

kemudian pedagang 10 orang (12,8%), kemudian wiraswasta 7 orang (9,0%), kemudian petani 14 orang (17,9%). Menurut penelitian tentang hasil penelitian di atas penderita hipertensi pada jenis pekerjaan lebih dominan yaitu IRT 34 orang (43,6%) dikarenakan tingginya tingkat beban pikiran yang dapat mempengaruhi tekanan darah pada IRT .

Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh (Pujiastuti & Azaria, 2019) dengan judul Studi Komparatif Masase Punggung dan Akupresur Terhadap Tekanan Darah, didapatkan karakteristik pekerjaan responden yang mengalami hipertensi sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga berjumlah 16 responden dengan persentase (53,3%), Tekanan darah tinggi yang dialami ibu rumah tangga berkaitan dengan pekerjaannya yang mengurus banyak masalah rumah tangga dan mendidik anak yang meningkatkan emosi.

Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh (Marisna et al., 2017) dengan judul Pengaruh Terapi Pijat Refleksi Kaki Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi, didapatkan responden terbanyak yang berstatus pekerjaan ibu rumah tangga yaitu sebanyak 10 orang (66,7%). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Elvandari yang memiliki sebagian besar responden yang merupakan ibu rumah tangga dengan jumlah 8 orang (50%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maharani et al., 2019) menjelaskan bahwa karakteristik pekerjaan juga berkaitan dengan kejadian hipertensi salah satunya adalah sebagai ibu rumah tangga dikarenakan ibu rumah tangga berhubungan dengan aktivitas yang mengurus banyak masalah yang ada di rumah tangga sehingga meningkatkan

emosi, sehingga emosi tersebut dapat meningkatkan frekuensi tekanan darah, curah jantung, tahanan. Kemudian salah satu penyebab dari hipertensi adalah stress yang tidak terkontrol.

2. Analisa sebelum dan sesudah diberikannya terapi terdapat perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Sawan I.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dan sesudah diberikannya terapi terdapat perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Sawan I di dapat bahwa dari 78 orang (100%) responden menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikannya terapi terdapat perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi yang menyatakan bahwa Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata tekanan darah sebelum dilakukan terapi akupresur yaitu 154/85 mmHg. Kemudian setelah dilakukan terapi, rata-rata tekanan darah menjadi 140/80 mmHg. Di dalam penelitian terapi akupresur terhadap tekanan darah di dapat hasil sebelum dan sesudah perlakuan bernilai positif sebesar 0,960 yang bersifat searah dan termasuk kategori kuat.

Dilihat dari penelitian diatas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aminuddin et al., 2020), Hasil penelitian menunjukkan dari 7 responden post test terjadi penurunan tekanan darah sistolik sebanyak 7 orang (100%) dan penurunan tekanan darah diastolik sebanyak 5 orang (71,42%), tekanan darah diastolik tetap sebanyak 2 rang (28,58%).

Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Sukmadi et al., 2021), menunjukkan bahwa 100% responden setelah diberi terapi akupressur, tekanan darah sistolik mengalami penurunan



sedangkan tekanan darah diastolik meningkat 20% dan 80% mengalami penurunan.

Dilihat dari penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Majid & Rini, 2016b), penelitian menunjukkan terjadinya penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah akupresur. Perubahan tersebut terlihat dari tekanan darah siastole sebelum (157,50 mmHg) turun menjadi (147,81 mmHg). Tekanan darah diastole dari 96,69 mmHg turun menjadi 87,94 mmHg sesudah akupresur. Dari tekanan darah sebelum dan sesudah akupresur dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata tekanan darah sebelum dan sesudah akupresur pada kelompok intervensi dengan nilai *p value* 0,001 baik pada siastole dan diastole.

Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Aminuddin et al., 2020) bahwa tekanan darah sebelum dilakukan terapi akupresur yaitu 144,76/90,95 mmHg, rata-rata tekanan darah setelah dilakukan terapi akupresur yaitu 140,24/86,67 mmHg. Dimana terdapat ada pengaruh pemberian terapi akupresur terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Mamboro. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menetapkan kebijakan dalam upaya menerapkan terapi komplementer bagi pasien hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan oleh (Pujiastuti & Azaria, 2019), Pada penelitiannya menunjukkan bahwa penderita hipertensi sebelum dilakukan akupresur rata-rata tekanan darah (MAP) responden sebesar 129,91 mmHg, sedangkan hasil sesudah dilakukan akupresur rata-rata tekanan darah (MAP) responden sebesar 94,44 mmHg (Suwarini et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan oleh (Majid & Rini, 2016b), hasil

penelitian menunjukkan terjadinya penurunan rata-rata tekanan darah sebelum dan sesudah akupresur. Perubahan rata-rata tersebut terlihat dari rata-rata tekanan darah siastole sebelum (157,50 mmHg) turun menjadi (147,81 mmHg). Rata-rata tekanan darah diastole dari 96,69 mmHg turun menjadi 87,94 mmHg sesudah akupresur (Suwarini et al., 2021).

3. Analisa Pengaruh Pemberian Terapi Akupresur Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I

Hasil Analisa Pengaruh Pemberian Terapi Akupresur Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi menggunakan uji Paired Sampel t-Test menunjukkan bahwa hasil terapi pada data sebelum dan sesudah perlakuan positif terapi akupresur terhadap tekanan darah pada data sebelum dan sesudah perlakuan bernilai positif sebesar 0,960 yang bersifat searah dan termasuk kategori kuat. Selain itu, nilai sinifikansi sebesar 0,000 ($p = 0,000$), karena nilai $p < 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikan (bermakna) antara terapi akupresur terhadap tekanan darah pada data sebelum dan sesudah perlakuan.

Dengan demikian, H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan yang kuat dan searah antara variable sebelum dan sesudah terapi akupresur terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi.

Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Dermawan et al., 2019) juga mendapatkan hasil yang sama pada penelitiannya, bahwa akupresur secara mandiri yang bisa dilakukan sendiri dan keluarga secara signifikan menurunkan tekanan darah sistolik sebesar 18,05 mmHg, penekanan pada titik-titik tertentu adalah salah satu intervensi

nonfarmakologis yang efisien dan aman karena bukan tindakan invasif.

Penelitian lain yang juga didapat oleh (Saputra et al., 2020) mengatakan Akupresur tidak hanya dapat menurunkan tekanan darah sistolik tetapi juga secara efektif dapat meningkatkan kualitas tidur pada pasien dewasa dan lansia dengan masalah hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pujiastuti & Azaria, 2019), Pada penelitiannya menunjukkan bahwa penderita hipertensi sebelum dilakukan akupresur rata-rata tekanan darah (MAP) responden sebesar 129,91 mmHg, sedangkan hasil sesudah dilakukan akupresur rata-rata tekanan darah (MAP) responden sebesar 94,44 mmHg.

Dilihat dari penelitian yang juga dilakukan (Majid & Rini, 2016b), hasil penelitian menunjukkan terjadinya penurunan rata-rata tekanan darah sebelum dan sesudah akupresur. Perubahan rata-rata tersebut terlihat dari rata-rata tekanan darah siastole sebelum (157,50 mmHg) turun menjadi (147,81 mmHg). Rata-rata tekanan darah diastole dari 96,69 mmHg turun menjadi 87,94 mmHg sesudah akupresur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aminuddin et al., 2020) didapatkan hasil ada pengaruh pemberian terapi akupresur terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Akupresur adalah terapi dengan perangsangan pada titik tubuh tertentu dengan menggunakan jari-jari tangan untuk menstimulasi atau mengaktivasi titik-titik energi tubuh sehingga memberikan efek nyaman dan rileks kepada pasien (Ayu et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Majid & Rini, 2016a) menyatakan bahwa terapi akupresur merupakan terapi healing

touch menggunakan jari-jari tangan atau bagian tubuh lain untuk merangsang pengeluaran serotonin yang berfungsi sebagai neurotransmitter pembawa signal rangsangan ke batang otak dan dapat mengaktifkan kelenjar pineal untuk menstimulasi produksi hormone melatonin yang berpengaruh terhadap tekanan darah (Ayu et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Berdasarkan Jenis Kelamin Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I dari 78 responden perempuan lebih dominan yaitu 48 orang (61,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan SD yaitu 24 orang dengan persentase (30,8%). Berdasarkan jenis pekerjaan sebagian besar responden IRT yaitu 34 orang (43,6%).
- b. Berdasarkan hasil sebelum dan sesudah diberikan terapi akupresur menunjukkan nilai rata-rata sebelum dilakukan terapi yaitu 154/85 mmHg kemudian setelah dilakukan terapi rata-rata tekanan darah menjadi 140/80 mmHg.
- c. Hasil uji statistik Paired Sampel t-Test dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pemberian Terapi Akupresur Terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I.

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat menambah sebuah informasi seputaran keperawatan komplementer dengan pemberirian terapi non farmakoligi seperti Pemberian Terapi Akupresur yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah kesehatan yang sering dialami oleh



masyarakat sekitar sehingga dapat menerapkan terapi komplementer dirumah untuk dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan dalam melakukan penelitian selanjutna menggunakan kelompok control (group control) sebagai pendamping, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih efektif dan signifikan sehingga mampu menemukan teori baru dalam mengatasi masalah kesehtan yang terjadi dimasyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan Skripsi ini. Ucapan terimakasih diberikan kepada :

1. Dr. Ns. I Made Sundayana, S.kep., MSi selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng atas segala fasilitas yang diberikan kepada peneliti selama menempuh perkuliahan.
2. Ns Ni Made Dwi Yunica Astriani., S.Kep., M.Kep, selaku pembimbing utama yang telah memberikan arahan dalam pembuatan skripsi, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan tepat waktu.
3. Ns Putu Agus Ariana., S.Kep., MSi, selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan dalam pembuatan skripsi, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan tepat waktu.
4. Ns Made Yos Kresnayana., S.Kep., M.Kep, selaku penguji utama yang telah

berkenan memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun,

5. serta seluruh pihak yang telah membantu serta memberikan arahan dalam penyusunan dan menyempurnakan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, A., Sudarman, Y., & Syakib, M. (2020). Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Setelah Diberikan Terapi Akupresur. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.33490/jkm.v6i1.119>
- Ayu, S., Candrawati, K., Sukraandini, N. K., Darah, T., & Primer, H. (2021). Pengaruh Terapi Bekam Kering Kombinasi Akupressure Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Primer. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 537–547. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.761>
- Chindy, T. Iestari, Isti, N. dan, & Nugrahaeni, S. dan. (2019). Hubungan Asupan Natrium Kalium Dan Lemak Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Respiratory Poltekkesjogja*, 7, 9–29.
- Dermawan, A. C., Setiawati, S., & Maryam, R. S. (2019). Self-Acupressure To Lower Blood Pressure on Older Adults With Hypertension. *Jurnal Riset Kesehatan*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.31983/jrk.v8i2.3879>
- Dinas Kab Buleleng. (2019). *Profi Kesehatan Kabupaten Buleleng*.
- Kemendes RI. (2019). Hipertensi Si Pembunuh Senyap. *Kementrian Kesehatan RI*, 1–5.
- Maharani, Ayu, M., Widodo, Sri, & Hartono. (2019). Pengaruh terapi akupresur totok punggung terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 2(Maret), 1–3.
- Majid, Y. A., & Rini, P. S. (2016). Terapi



- Akupresur Memberikan Rasa Tenang dan Nyaman serta Mampu Menurunkan Tekanan Darah Lansia. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 79–86. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i1.11>
- Marisna, D., Budiharto, I., & Sukarni. (2017). The Effect Of Foot Reflexology Therapy On Chanfges In Blood Pressure In People With Hypertension In The Work Area Of Health Center Of Kampung Dalam East Pontianak. *Naskah Publikasi*, 1–11. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/22004>
- Murwidi, I. C., & Muhlis, R. (2021). Kombinasi Tehnik Relaksasi Nafas Dalam dengan Terapi Akupresur dalam Menurunkan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 13(1). <https://doi.org/10.36990/hijp.v13i1.288>
- Pujiastuti, D., & Azaria, A. D. (2019). Studi Komparatif Masase Punggung Dan Akupresur Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Rw 08 Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta 2017. *Jurnal Kesehatan*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.35913/jk.v6i1.111>
- RI, K. K. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Journal of Clinical Pathology*, 40(5).
- Saputra, R., Mulyadi, B., & Mahathir, M. (2020). Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Melalui Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) dan Akupresur Titik Taichong. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 942. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i3.1068>
- Sari, H. S. P., Wiyono, J., & Adi.W, R. C. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Dalam Meminum Obat Di Posyandu Lansia Drupadi. *Nursing News*, 3(1), 214–223.
- Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Hasanuddin, U. (2016). *OBAT ANTI HIPERTENSI DAN TERAPI RENDAM AIR HANGAT DI*. 5(2), 228–235.
- Sukmadi, A., Alifariki, L. O., Arfini Kasman A, I. M., & Siagian, H. J. (2021). Terapi Akupresur Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 109–114. <https://doi.org/10.25047/jkes.v9i2.224>
- Suwarini, N. M., Sukmandari, N. M. A., & Wulandari, M. R. S. (2021). Pengaruh Pemberian Terapi Akupresur terhadap Tekanan Darah Lansia di Puskesmas Kediri I Tabanan. *Jurnal Surya Medika*, 7(1), 243–247. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i1.2181>